

PENGARUH PENGALAMAN, ETIKA PROFESI, *TIME BUDGET PRESSURE*, RISIKO KESALAHAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

Qiftiyatul Aisyiyah
qiftiyatul.aisyiyah@gmail.com
Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of experience, professional ethics, time budget pressures, and the risk of errors in audit quality. While, the research was quantitative. The data were primary. In line with, the data was obtained by distributing questionnaires to the respondents. Moreover, the respondent was auditors staff of public accounting office in Surabaya. Futhermore, there were 55 questionnaires which had been distributed but only 50 questionnaires which were returned. The research results concluded as follows: (1) experience had positive effect on the audit quality. It meant, the higher the experience level owned by auditors, the better the audit quality would be (2) professions ethics had positive effect on the audit quality. In other words, the better the auditors ethic, the auditors quality (3) time budget pressure had positive effect on the audit quality. It meant, the better the time budget pressure of auditors, the higher the audit quality of auditors (4) false risk had a negative effect on the audit quality. In other words, the higher the audit false risk accepted by the auditors, the lower the audio quality would be.

Keywords: experience, professional ethics, time budget pressure, error risk, audit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman, etika profesi, *time budget pressure*, dan risiko kesalahan terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah staff auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Surabaya. Kuesioner yang disebar sejumlah 55 kuesioner, sedangkan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 50 kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya (2) etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik etika auditor maka semakin baik kualitas auditnya (3) *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *time budget pressure* seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya (4) risiko kesalahan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko kesalahan audit yang diterima auditor maka kualitas auditnya menjadi rendah. Kata kunci: pengalaman, etika profesi, *time budget pressure*, risiko kesalahan, kualitas audit

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat ini, membuat pelaku bisnis meningkatkan kinerja perusahaan untuk mempertahankan persaingan usaha yang terjadi. Setiap perusahaan yang saling berkompetisi akan selalu ingin terlihat baik di depan pihak eksternal termasuk juga pesaingnya. Strategi yang handal tentunya dilakukan dalam setiap sektor, salah satunya dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk pembuatan atau pengambilan keputusan (Priyambodo, 2015). Laporan keuangan yang dikeluarkan tersebut harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan dapat dipahami sebagai hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Seiring dengan perkembangan

teknologi informasi maka berkembang pula suatu keahlian dalam profesi auditor, yaitu auditor sistem informasi. Hal ini didasari bahwa semakin banyak transaksi keuangan yang berjalan dalam sebuah sistem komputer. Maka dari itu perlu dibangun sebuah kontrol yang mengatur agar proses komputasi berjalan menjadi baik. Saat ini auditor sistem informasi umumnya digunakan pada perusahaan-perusahaan besar yang sebagian besar transaksi berjalan secara otomatis. Auditor sistem informasi dapat berlatar belakang IT atau akuntansi tentunya dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kepercayaan ini harus dijaga dengan menunjukkan kinerja yang profesional. Untuk menjaga profesionalisme sebagai akuntan publik, seorang auditor harus mengacu pada standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAPI, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Saat ini Profesi auditor sudah menjadi sorotan dalam lingkungan masyarakat. Terdapat kasus hukum yang terjadi di beberapa negara diantaranya yang paling parah yaitu di Amerika. Beberapa kasus hukum yang terjadi salah satunya yaitu kecurangan klien. Penyebab dari kecurangan klien tersebut yaitu lemahnya sikap independensi auditor yang mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya bagi perusahaan atau pemakai laporan keuangan sehingga kasus yang terjadi membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan lagi kemudian mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan laporan keuangan audit. Pendapat masyarakat pada kasus yang terjadi memperlihatkan bahwa profesi auditor (akuntan publik) menjadi sebuah keahlian yang sangat dipercaya dan ketika suatu kepercayaan dilanggar maka reputasi juga ikut menurun.

Hal ini menjadikan tantangan yang sangat besar bagi auditor di masa depan untuk bekerja sesuai etika dalam profesi dan standar-standar yang sudah ditetapkan ditengah persaingan-persaingan yang sangat ketat dalam bidang industri jasa untuk menjaga kualitas audit yang sangat baik. Ada beberapa hal yang dapat dicapai oleh para auditor dalam menerapkan kualitas audit yang sangat baik yaitu dengan cara menerapkan prinsip-prinsip audit dan standar audit, mempunyai sikap yang bebas dan tidak memihak pada siapapun, bersikap sangat profesional dalam bekerja, taat dan patuh terhadap hukum yang berlaku serta taat terhadap kode etik dalam profesi akuntan.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor harus dapat memperhatikan kode etik dalam profesi dan standar-standar audit (Najib, 2013). Dasar pikiran yang melandasi penyusunan kode etik dan standar setiap profesi adalah kebutuhan profesi tersebut akan kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diberikan oleh profesi. Aturan yang ditetapkan oleh profesi ini menyangkut aturan perilaku, yang disebut dengan kode etik, yang mengatur perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi pengawasan serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai auditor dalam menjalankan tugas auditnya. Apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktik. Program jaminan kualitas harus diciptakan untuk mempertahankan profesionalisme dan kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa audit.

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman dalam melakukan tugasnya sebagai seorang auditor. Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Keahlian dalam kedua bidang dapat dicapai melalui pendidikan formal yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman dalam tugas pengauditan.

Time budget pressure menyebabkan stress individual yang muncul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia, serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian dan perilaku auditor. Bekerja dalam kondisi yang tertekan (dalam waktu) membuat auditor cenderung berperilaku disfungsi bahwa 54% auditor mempersepsikan bahwa tekanan anggaran waktu sebagai penyebab masalah berkurangnya

kualitas audit. *Time budget pressure* juga dibutuhkan untuk menentukan kos audit dan mengukur kinerja auditor. *Time budget* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan program audit yang penting dan berakibat terhadap penurunan kualitas audit.

Dengan melalui *time budget* ini, seluruh waktu yang sudah disiapkan guna untuk melakukan penugasan dalam audit juga dapat ditunjukkan kepada Staff audit yang sedang terlibat, meskipun ketentuannya tidak formal, diperkirakan alokasi waktu yang sangat tepat akan bermanfaat sebagai dasar yang digunakan untuk memperkirakan suatu biaya. Keuntungan lainnya yaitu tersedianya bukti-bukti dokumen dari penugasan. *Time budget* sangatlah memungkinkan dilaksanakan dengan *review* audit yang terbagi dalam perkara pengadilan yang ada sehingga dapat dilakukannya pengujian substantif.

Apabila sebuah KAP atau auditor tidak tepat waktu dalam memberikan hasil auditannya, maka klien akan lebih memilih KAP lain yang lebih tepat waktu. Kuatnya persaingan antar KAP mengharuskan auditor dapat menggunakan waktu yang telah dianggarkan sebaik mungkin. Munculnya berbagai kasus auditor tersebut yang menjadi sebab dari penelitian ini. Kualitas audit yang buruk akibat auditor kurang berkompeten, teori keagenan yang menyebabkan tidak independennya seorang auditor, dan waktu yang dibatasi dalam mengaudit sehingga menimbulkan stres auditor.

Risiko audit yaitu merupakan risiko kesalahan auditor dalam memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang salah saji secara material. Risiko audit berarti auditor menerima tingkat ketidakpastian mengenai kualitas bahan bukti, keefektifan pengendalian intern klien dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah di audit.

Namun dewasa ini masih banyak kasus yang mencerminkan laporan keuangan yang diaudit menjadi tidak berkualitas. Hal ini disebabkan oleh akuntan publik yang seharusnya bersikap objektif karena berasal dari pihak ke tiga atau luar perusahaan tetapi malah ikut terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan yang diauditnya. Adapun kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Berdasarkan investigasi tersebut Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Namun sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam mengaudit. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil audit dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Atau dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Syahmina, 2016).

Justinus dianggap sudah melanggar aturan-aturan dalam kode etik profesi akuntan. Justinus Aditya Sidharta juga telah melakukan kebohongan terhadap publik, dimana tidak melaporkan kondisi keuangan yang terjadi pada Great River secara jujur. Selanjutnya, Justinus telah terbukti melanggar pada aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang erat kaitannya dengan pelaporan audit atas laporan keuangan konsolidasi pada PT Great River International Tbk (Great River) tahun 2003. Maka dari itu, Ikatan akuntan Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Badan Peradilan Profesi (BPPAP) Nomor 002/VI/SKBPPAP/VI/2006 membekukan Justinus dari anggota ikatan

akuntan indonesia kopmartemen akuntan publik. Menteri keuangan telah membekukan izin Justinius Aditya Sidharta selama dua tahun. Selama izinnya dibekukan, Justinius tidak boleh memberikan jasa pernyataan pendapat atau pertimbangan akuntan publik termasuk *review*, audit umum, audit khusus dan audit kerja. Justinius juga tidak boleh memimpin teman atau memimpin cabang-cabang kantor akuntan publik seluruh indonesia. Tetapi dia tetap harus bertanggung jawab atas jasa yang sudah diberikan dan harus mengikuti ketentuan-ketentuan dalam pendidikan profesional lanjutan.

Adanya fenomena tersebut menunjukkan bahwa penurunan dari kualitas audit telah menyebabkan penurunan kepercayaan masyarakat pada profesi akuntansi, sehingga dapat menurunkan kredibilitas akuntan publik oleh hasil audit yang telah dilakukan. Oleh karena itu dalam meningkatkan kualitas audit diperlukan kompetensi. Kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman serta berpedoman sesuai dengan kode etik yang baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas dari penelitian terdahulu yang telah diungkapkan yaitu mengenai: (1) Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit? (2) Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit? (3) Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit? (4) Apakah risiko kesalahan berpengaruh terhadap kualitas audit? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk menguji pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit (2) Untuk menguji pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit (3) Untuk menguji pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit (4) Untuk menguji pengaruh risiko kesalahan terhadap kualitas audit.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik. Manajemen dapat dikatakan sebagai *agent* sedangkan pemilik atau pemegang saham bertindak sebagai *principal*. Para *principal* menjadi pemilik mengetahui berbagai informasi yang ada termasuk aktivitas *agent* terkait dengan investasi-investasi atau dana dalam suatu perusahaan. *Agent* bertanggungjawab untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada *principal*. Namun disini terjadi perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda. *Agent* menginginkan agar laporan yang dihasilkan dapat terlihat sangat baik, dengan demikian kinerjanya telah dianggap sudah baik oleh para pemilik (*principal*). Hal ini dilakukan agar meningkatkan bonus manajemen. Sedangkan *principal* justru mengutamakan laporan keuangan yang lebih berorientasi pada keberlangsungan perusahaannya. Perbedaan ini didukung dengan asimetri informasi yang terjadi antara kedua belah pihak. Cara untuk mengurangi kecurangan yang dapat dilakukan oleh *agent* dan pelaporan keuangan yang telah dibuat oleh *agent* lebih bisa dipercaya, maka perlu adanya pihak ketiga yang mempunyai sikap yang jujur dan tidak memihak siapapun. Pihak ketiga yang dimaksud adalah auditor. Fungsi auditor disini bertindak sebagai pihak ketiga yang independen untuk mengurai teori keagenan yang muncul karena adanya hubungan keagenan antara manajemen dan pemilik tersebut.

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan mengenai proses bagaimana kita dapat menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari kekuatan eksternal (*external forces*) dan kekuatan internal (*internal forces*). Kekuatan eksternal (*external forces*) adalah kekuatan-kekuatan yang berasal dari luar kendali seseorang, misalnya kesulitan dalam bekerja atau suatu keberuntungan, tekanan situasi. Sedangkan kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri masing-masing seseorang akan kemampuannya atau keahliannya secara personal

dapat mempengaruhi kinerja dan perilakunya, misalnya kemampuan, sifat aslinya, karakter, sikap, usaha maupun keahlian (Carolita, 2012). Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan pengujian secara statistik untuk melihat bukti-bukti yang empiris dengan variabel yang mempengaruhi dari kualitas audit. Dilihat dari baik atau buruknya kualitas audit pada seorang auditor, peneliti menduganya karena dipengaruhi oleh karakteristik internal maupun eksternal auditor itu sendiri. Karakteristik internal para auditor yaitu suatu faktor-faktor yang telah mendorong seseorang agar melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Yang termasuk karakteristik eksternal meliputi berbagai pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki oleh para auditor. Para auditor yang sudah berpengalaman bisa diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang sangat baik daripada para auditor yang belum berpengalaman sama sekali dalam hal mengaudit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman seseorang membentuk kemampuan atau keahlian dengan sangat baik dilihat dari segi psikis maupun teknis. Auditor yang telah mempunyai pengalaman-pengalaman yang kurang baik dalam hal teknis akan sangat berhati-hati dalam melakukan tugasnya yaitu mengaudit laporan keuangan di masa yang akan datang. Auditor biasanya mengambil sikap untuk dapat menjalankan tugas dengan lebih baik untuk dapat mengetahui dan menemukan serta mengungkapkan sesuatu yang bisa meningkatkan kualitas audit secara langsung dengan sangat baik. Karakteristik internal terdiri dari etika yang telah dimiliki oleh seseorang auditor. Pengertian dari etika yaitu aturan-aturan atau pedoman yang telah mengatur perilaku atau sikap seseorang, baik yang harus dijalankan ataupun yang wajib ditinggalkan yang telah dianut pada segolongan masyarakat atau publik atau profesi. Dalam menjalankan audit yang sangat berkualitas, akuntan publik harus bisa menyadari kebutuhan-kebutuhan dalam etika sebagai tanggung jawab pada masyarakat, sesama praktisi, klien, dan termasuk perilaku yang sangat terhormat.

Pengalaman

Ayuningtyas (2012) menjelaskan bahwa pengalaman seseorang dapat menunjukkan jenis pekerjaan yang bisa dilakukan oleh seorang individu dan dapat memberikan peluang-peluang yang besar untuk seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan sangat baik. Karena ketika makin luas pengalaman pada seseorang maka semakin pula terampil seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya dan juga semakin pula sempurna pemikirannya dalam bersikap dan bertindak untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Para auditor dituntut agar memiliki keahlian dan profesionalisme yang tinggi, dikarenakan seorang auditor mempunyai tanggungjawab yang besar kepada pemakai laporan keuangan terutama pada pemegang saham dan entitas suatu perusahaan. Dan keahlian tidak didapatkan dari pendidikan formal, tapi banyak faktor-faktor lain yang telah mempengaruhinya seperti pengalaman. Pengalaman yaitu merupakan faktor yang sangat penting dalam memperkirakan kinerja para auditor, maka yang dimaksud adalah kualitas auditnya.

Etika Profesi

Etika profesi yaitu merupakan nilai-nilai aturan-aturan dan kaidah tingkah laku seseorang yang sudah diterima oleh suatu organisasi atau perusahaan profesi akuntan yang terdiri dari kecakapan profesional, kepribadian, pelaksanaan dari kode etik profesi, tanggung jawab, penyempurnaan pada kode etik dan penafsiran (Kusuma, 2012). Seorang auditor wajib mentaati semua aturan-aturan dari kode etik sebagai akuntan publik. Kode etik auditor yaitu aturan-aturan dari perilaku para auditor yang sama dengan tuntutan sebagai profesi akuntan publik dan organisasi serta standar-standar audit merupakan ukuran dari mutu minimal yang wajib dicapai para auditor agar melakukan tugasnya dengan baik, jika aturan-aturan diatas tidak terpenuhi sama sekali maka para auditor dianggap melakukan malpraktik atau auditor tersebut dianggap tidak berkualitas (Sari, 2011).

Time Budget Pressure

Time budget pressure adalah suatu keadaan yang menunjukkan para auditor untuk dituntut guna melakukan efisiensi kerja terhadap anggaran waktu yang sudah disusun dengan rapi atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang ketat dan keras (Nirmala, 2013). Dan sangat penting diperlukan bagi para auditor dalam melakukan tugasnya agar bisa memenuhi permintaan dari klien dengan tepat waktu dan bisa menjadi salah satu keberhasilan bagi karir para auditor dimasa mendatang. Maka dari itu, harus ada tekanan bagi para auditor agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan mengaudit dalam waktu yang telah direncanakan. Para auditor dapat melaksanakan tugasnya melebihi waktu normal yang sudah direncanakan cenderung memiliki kinerja yang buruk oleh pimpinannya atau sulitnya mendapatkan promosi yang sangat banyak. Maka dari itu syarat agar mendapat peringkat yang sangat baik yaitu dengan tercapainya anggaran waktu yang sudah direncanakan sebelumnya.

Risiko Kesalahan

Auditor memperoleh tugas dengan cara melaksanakan audit pelaporan keuangan dalam perusahaan, tetapi seringkali berhadapan dengan dua jenis risiko yaitu yang pertama risiko audit dan yang kedua risiko penugasan atau perikatan. Risiko audit (*audit risk*) yaitu risiko yang menjelaskan bahwa para auditor jika tanpa disadari tidak dapat memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya dengan suatu pelaporan keuangan yang terdapat salah saji material. Risiko audit merupakan risiko yang menjelaskan bahwa seorang auditor dalam menerbitkan pendapat wajar dengan tanpa pengecualian pada laporan keuangan terdapat salah saji material. Yang kedua yaitu risiko penugasan atau perikatan (*engagement risk*) merupakan suatu eksposur terhadap para auditor sehingga mengalami beberapa kekalahan atau pencemaran dalam praktik profesionalnya yang rendah karena publisitas yang sangat buruk, dan peristiwa-peristiwa yang ditimbulkan dalam hubungannya dengan pelaporan keuangan yang telah diaudit dan sudah dilaporkan.

Kualitas Audit

Pengertian auditing yaitu suatu pengumpulan dan pengevaluasian beberapa bukti-bukti yang empiris dengan informasi-informasi guna menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan dengan baik. Dari pernyataan Mulyadi (2009) tentang auditing merupakan proses dari sistematisa untuk mendapatkan dan mengumpulkan sebuah bukti secara objektif dan jelas tentang pernyataan-pernyataan kejadian atau kegiatan ekonomi, yang mempunyai tujuan untuk menetapkan kesepadanan antara pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang sudah direncanakan dan hasil-hasil penyampaian pada pengguna yang berkepentingan.

Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan guna menguji bagaimana pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya sebagai berikut:

Muhsyi (2013) menguji tentang bagaimana pengaruh dari *time budget pressure*, risiko kesalahan, kompleksitas audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *time budget pressure*, risiko kesalahan, dan kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Syahmina (2016) menguji tentang pengaruh pengalaman, etik profesi, objektivitas dan *time deadline pressure* terhadap kualitas audit. Dari penelitian ini memperoleh hasil yaitu pengalaman, etika profesi, objektivitas dan *time deadline pressure* berpengaruh positif pada kualitas audit. Dengan demikian dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengalaman yang didapat, objektivitas dan etika yang telah dimiliki oleh para auditor, maka kualitas audit yang didapatkan semakin baik.

Simajuntak (2008) menguji tentang pengaruh *time budget pressure* dan risiko kesalahan terhadap penurunan kualitas audit (*reduced audit quality*). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu membuat auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit.

Carolita (2012) menguji pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja dan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan variabel independensi, integritas dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pratama dan Merkusiwati (2015) menguji tentang pengaruh *time budget pressure*, risiko kesalahan audit dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* dan risiko dari kesalahan yang diaudit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan masa dari perikatan audit berpengaruh pada kualitas yang telah diaudit.

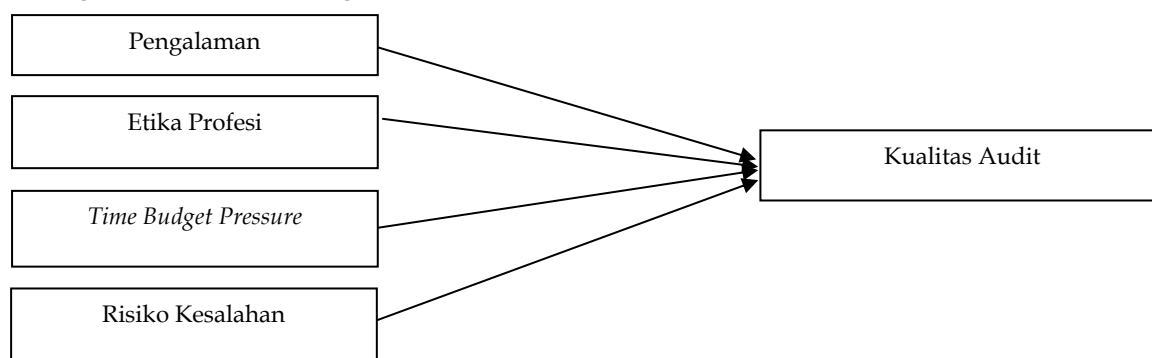
Putra (2013) menguji tentang bagaimana kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali di lihat dari segi *time budget pressure*, risiko kesalahan dan kompleksitas auditnya. Kemudian hasil dari penelitian ini yakni menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas yang diaudit sedangkan risiko dari kesalahan dan kompleksitas yang tidak berpengaruh pada kualitas audit yang berada di KAP Bali.

Futri dan Juliarsa (2014) menguji tentang bagaimana pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja para auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di pulau Bali. Dari penelitian ini memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan, etika profesi, dan kepuasan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi, profesionalisme, dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Cholifa (2015) menguji tentang pengaruh *due professional care*, akuntabilitas, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya. Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa ketiga variabel-variabel tersebut sangat berpengaruh positif pada kualitas audit.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Auditor dikatakan berpengalaman apabila auditor tersebut telah bekerja dalam waktu yang lama, dapat menjalankan tugas dan tanggungjawab dengan sebaik mungkin, tidak melanggar kode etik dengan mengutamakan kepentingan umum, sehingga dapat

meningkatkan kualitas auditnya. Nirmala (2013) menjelaskan bahwa para auditor yang lebih berpengalaman memiliki keunggulan-keunggulan dalam hal memprediksi kesalahan, mengerti kesalahan secara akurat dan detail yang sangat lengkap, dan mencari penyebab kesalahan yang telah terjadi, dengan demikian tentu bisa mempengaruhi kualitas yang telah diaudit. Penelitian yang telah dilakukan oleh Carolita (2012) dan Syahmina (2016) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₁ : Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Etika profesi adalah nilai dari tingkah laku atau aturan tingkah laku yang dilakukan oleh suatu organisasi profesi akuntan yang terdiri dari kecakapan profesional, kepribadian, pelaksanaan kode etik, tanggung jawab, penyempurnaan kode etik, dan penafsiran. Suatu profesional didalam etika profesi mengisyaratkan komitmen pada kualitas, kebanggaan, dedikasi terhadap kepentingan klien atau pemberi kerja dan keinginan yang sangat tulus dalam hal membantu permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh klien sehingga profesi bisa menjadi kepercayaan masyarakat atau publik. Syahmina (2016) meneliti jika permasalahan etika yang paling sulit yaitu permintaan klien atau pemberi kerja untuk mengubah laporan keuangan, melakukan penipuan dan permasalahan profesional. Untuk dapat meningkatkan kinerja dari para auditor, harusnya auditor bisa selalu menjaga standar-standar atau aturan perilaku yang etis. Kewajiban agar selalu menjaga standar perilaku yang etis sangat berhubungan dengan adanya tuntutan dari masyarakat atau publik terhadap peran profesi akuntan, khususnya pada kinerja dari akuntan publik. Penelitian yang telah dilakukan Kusuma (2012) menjelaskan bahwa suatu etika profesi berpengaruh positif pada kualitas hasil audit. Dan hasil yang sama juga didapat dari penelitian Syahmina (2016) mengemukakan etika profesi berpengaruh positif pada kualitas hasil audit.

H₂ : Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Dalam anggaran waktu yang diperlukan untuk menentukan biaya pada kualitasnya dan mengukur efektivitas kinerja dari para auditor pada sistem pengendalian di Kantor Akuntan Publik. Tetapi terkadang anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang perlu dilaksanakan. Tekanan didalam kadar tertentu memang dibutuhkan agar mendorong para auditor bekerja secara lebih efisien dan efektif, tetapi tekanan yang sangat berlebihan dan berkaitan dengan evaluasi-evaluasi kinerjanya akan mengakibatkan perilaku atau sifat yang kontra produktif menyebabkan kualitas yang telah diaudit menjadi sangat rendah, dan mengakibatkan beban kerja pada para auditor. Tekanan-tekanan yang diperoleh dari manajemen dapat menentukan anggaran waktu yang telah diperkirakan merupakan faktor-faktor yang terlibat sangat penting dalam perilaku atau sifat dari seorang auditor. Hasil penelitian oleh Simanjuntak (2008) menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu membuat para auditor lebih melakukan tindakan yang mengakibatkan penurunan pada kualitas yang telah di audit sehingga para auditor memprediksi bahwa ada hal yang merupakan pekerjaan yang tidak penting sama sekali. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Cholifa (2015) menunjukkan hasil jika *time budget pressure* sangat berpengaruh positif pada kualitas yang telah diaudit. Kecepatan waktu dalam melaksanakan tugas audit yang terdiri dari klien merupakan komponen yang paling penting pada penilaian kinerja para auditor.

H₃ : *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Risiko Kesalahan terhadap Kualitas Audit

Penilaian risiko pelaporan keuangan adalah mengidentifikasi suatu manajemen dan analisis dari risiko yang sangat relevan dengan persiapan-persiapan pelaporan keuangan yang sama dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Misalnya proses dari suatu

penilaian risiko, mengidentifikasi dari faktor-faktor yang telah mempengaruhi sebuah risiko, menilai bagaimana arti penting dari risiko serta bagaimana kemungkinan saat terjadinya, menentukan tindakan-tindakan yang sangat diperlukan untuk mengatur risiko yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjatak (2008) dan Muhsyi (2013) menjelaskan bahwa risiko audit berpengaruh negatif pada kualitas audit, jadi semakin tinggi risiko audit yang diterima oleh para auditor, maka kualitas yang telah diaudit yang dihasilkan semakin rendah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) menyatakan bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap kualitas audit jadi seseorang auditor bisa mengendalikan risiko agar mengetahui risiko kesalahan mana yang salah dan benar dalam penugasan audit yang telah dilakukan.

H₄ : Risiko kesalahan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis suatu data dalam suatu skala *numeric* atau angka yang diuji dengan menggunakan analisis statistik.

Gambaran dari Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh staff auditor baik itu (manajer, senior, junior auditor, dan *partner*) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di wilayah kota Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel yang akan dipilih dari beberapa populasi telah dianggap mewakili keberadaan dari populasi tersebut. Dalam penentuan sampel sudah ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* merupakan metode-metode penetapan sampel berdasarkan dengan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Seorang responden tidak dibatasi dengan jabatan auditor kantor akuntan publik terdiri dari manajer, junior, senior, *partner*. Jadi semua para auditor yang telah bekerja di kantor akuntan publik bisa diikutsertakan sebagai seorang responden dalam minimal 1 tahun bekerja (2) Seorang responden dalam penelitian ini yaitu para auditor pada kantor akuntan publik di kota Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data-data informasi yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan secara langsung kepada para auditor di kantor akuntan publik kota Surabaya sehingga lebih tepat sasaran, efektif dan efisien.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu ada 2 jenis yang pertama variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel-variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel pengalaman, etika profesi, *time budget pressure*, dan risiko kesalahan. Sedangkan yang kedua yaitu variabel dependen adalah variabel-variabel yang telah

dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen tersebut, yang termasuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel kualitas audit.

Definisi Operasional Variabel

Pengalaman

Pengalaman adalah proses dari suatu pembelajaran dan penambahan dari perkembangan potensi-potensi dalam bertingkah laku yang sopan, baik melalui tingkat pendidikan informal maupun formal. Penelitian ini menggunakan indikator yang telah dipakai untuk mengukur pengalaman yang diadopsi penelitian dari Syahmina (2016). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman dalam penelitian ini adalah (1) Lamanya bekerja sebagai auditor (2) Banyaknya tugas pemeriksaan.

Etika Profesi

Etika dalam profesi yaitu nilai dari tingkah laku yang bisa diterima dan dipakai oleh suatu organisasi atau perusahaan profesi akuntan yang terdiri dari kecakapan profesional, kepribadian, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik dan tanggung jawab. Indikator yang digunakan dalam mengukur etika dalam profesi ini diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma (2012) yaitu: (1) Kecakapan profesional (2) Kepribadian (3) Pelaksanaan kode etik (4) Penafsiran dan penyempurnaan kode etik (5) Tanggung jawab.

Time Budget Pressure

Time budget pressure (tekanan anggaran waktu) adalah suatu kondisi auditor dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *time budget pressure* ini diadopsi dari penelitian Cholifa (2015) yaitu: (1) Sikap auditor yang telah memanfaatkan waktu audit (2) Sikap dari para auditor yang dalam penurunan kualitas audit.

Risiko Kesalahan

Dalam risiko pekerjaan yang sangat rendah cenderung lebih membuat para auditor memaknai waktu luangnya untuk suatu pekerjaan tidak penting. Pada penilaian terhadap risiko yang sedang dihadapi bagi para auditor dengan jelas dinyatakan dalam aturan-aturan atau standar audit yang telah ditetapkan yaitu Pernyataan Standar Auditing (PSA) Seksi 312. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kesalahan ini diadopsi dari penelitian Muhsyi (2013) yaitu: (1) Risiko bawaan (2) Risiko pengendalian (3) Risiko deteksi.

Kualitas Audit

Pengertian dari kualitas audit yaitu kemungkinan dimana para auditor yang telah memiliki kompetensi atau keahlian dan profesionalisme kerja bisa menemukan tindak kecurangan, kesalahan dan penyelewengan yang terkait dengan sistem-sistem dari akuntansi kliennya dan telah melaporkannya dengan sikap independen dan penuh tanggung jawab dalam hal tersebut. Syahmina (2016) menjelaskan bahwa kualitas dari audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam laporan para auditor wajib memuat pernyataan pendapatan yang telah dikeluarkan oleh masyarakat mengenai pelaporan keuangan dengan keseluruhan atas asersi. Penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur bagaimana kualitas dari audit yang diadopsi penelitian oleh Syahmina (2016). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini adalah: (1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit (2) Kualitas laporan hasil audit.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dapat dipakai untuk memperlambat sah atau valid tidaknya pada sebuah kuesioner. Dalam uji validitas dapat ditunjukkan untuk mengatur seberapa nyatanya pengujian atau sebuah instrument. Suatu pengukuran dapat dinyatakan valid jika saat mengukur tujuannya dengan sangat nyata atau benar. Pengujian validitas dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara statistik yaitu menghitung dengan kolerasi antara masing-masing pertanyaan yang telah dijabarkan sebelumnya dengan skor total yang memakai metode *product moment pearson correlation*. Data bisa dinyatakan valid jika memang nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *corrected item-total correlation* > dari r-tabel ada pada signifikansi 0,05% (5%).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu alat ukur yang dipakai untuk mengukur pada kuisisioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel yang akan dipakai. Dalam uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu dan sangat cepat, yakni untuk mengetahui lebih jelas sejauh mana pengukuran-pengukuran yang telah digunakan dan dapat dipercaya atau diandalkan. Sebuah kuesioner yang reliabel yaitu kuesioner yang jika dicoba atau digunakan berulang-ulang hasilnya tetap sama seperti awalnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengalaman, etika profesi, *time budget pressure*, dan risiko kesalahan mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dasar pengambilan keputusan: 1) Jika data menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas 2) Jika titik-titik data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Jika varian dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan mengenai heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas 2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada model penelitian menghasilkan nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel independen. Apabila nilai *tolerance* variabel independen > 0,1 dan VIF < 10 artinya terdapat multikolinearitas yang tinggi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini dipakai dalam

penelitian ini karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel independen. Berikut persamaan model regresi linier berganda yang digunakan:

$$KAU = \alpha + \beta_1 PNG + \beta_2 EPR + \beta_3 TBP + \beta_4 RKN + e$$

Keterangan:

KAU : Kualitas Audit

α : Konstanta

PNG : Pengalaman

EPR : Etika Profesi

TBP : *Time Budget Pressure*

RKN : Risiko Kesalahan

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Regresi

e : Standar Error

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel Independen koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian ini layak digunakan. Adapun ketentuannya adalah jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima H_1 ditolak dan jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengalaman, etika profesi, *time budget pressure* dan risiko kesalahan pada kualitas audit. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu: 1) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara parsial variabel pengalaman, etika profesi, *time budget pressure* tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel kualitas audit 2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel pengalaman, etika profesi, *time budget pressure* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel-variabel dalam kualitas audit.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata dari setiap variabel. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengalaman, etika profesi, *time budget pressure*, risiko kesalahan dan kualitas audit. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	50	19	40	33,48	5,737
Etika Profesi	50	39	60	50,88	4,984
<i>Time Budget Pressure</i>	50	18	30	26,26	3,398
Risiko Kesalahan	50	16	40	25,46	5,839
Kualitas Audit	50	26	40	35,82	3,205
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2018

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel pengalaman memiliki responden (N) sebanyak 50, mempunyai nilai minimum 19, nilai maximum 40, dan nilai rata-rata (mean) 33,48. Variabel etika profesi mempunyai nilai minimum 39, nilai maximum 60, dan nilai rata-rata 50,88. Variabel *time budget pressure* mempunyai nilai minimum 18, nilai maximum 30, dan nilai rata-rata 26,25. Variabel risiko kesalahan mempunyai nilai minimum 16, nilai maximum 40, dan nilai rata-rata 25,46. Variabel kualitas audit mempunyai nilai minimum 26, nilai maximum 40, dan nilai rata-rata 35,82.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Hasil pengujian validitas masing-masing variabel disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Keputusan	Variabel	Item	Keputusan
	Pertanyaan			Pertanyaan	
Pengalaman	PNG 1	Valid	Risiko Kesalahan	RKN1	Valid
	PNG 2	Valid		RKN2	Valid
	PNG 3	Valid		RKN3	Valid
	PNG 4	Valid		RKN4	Valid
	PNG 5	Valid		RKN5	Valid
	PNG 6	Valid		RKN6	Valid
	PNG 7	Valid		RKN7	Valid
	PNG 8	Valid		RKN8	Valid
Etika profesi	EPR 1	Valid	RKN9	Valid	
	EPR 2	Valid	KAU1	Valid	
	EPR 3	Valid	KAU2	Valid	
	EPR 4	Valid	KAU3	Valid	
	EPR 5	Valid	KAU4	Valid	
	EPR 6	Valid	KAU5	Valid	
	EPR 7	Valid	KAU6	Valid	
	EPR 8	Valid	KAU7	Valid	
	EPR 9	Valid	KAU8	Valid	
	EPR 10	Valid			
EPR 11	Valid				
EPR 12	Valid				
<i>Time budget pressure</i>	TBP 1	Valid			
	TBP 2	Valid			
	TBP 3	Valid			
	TBP 4	Valid			
	TBP 5	Valid			
	TBP 6	Valid			

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa seluruh item pertanyaan mengenai variabel pengalaman, etika profesi, *time budget pressure*, risiko kesalahan dan kualitas audit yang berjumlah 43 item sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (valid) dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel, apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama menghasilkan jawaban atau data yang sama pula. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha (a)</i>	Koefisien <i>alpha</i>	Keterangan
Pengalaman	0,890	0,60	Reliabel
Etika Profesi	0,863	0,60	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i>	0,765	0,60	Reliabel
Risiko Kesalahan	0,700	0,60	Reliabel
Kualitas Audit	0,716	0,60	Reliabel

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji tersebut terlihat nilai *cronbach's alpha* dari seluruh variabel dalam penelitian ini $> 0,60$ sehingga item pertanyaan dari seluruh variabel seluruhnya reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

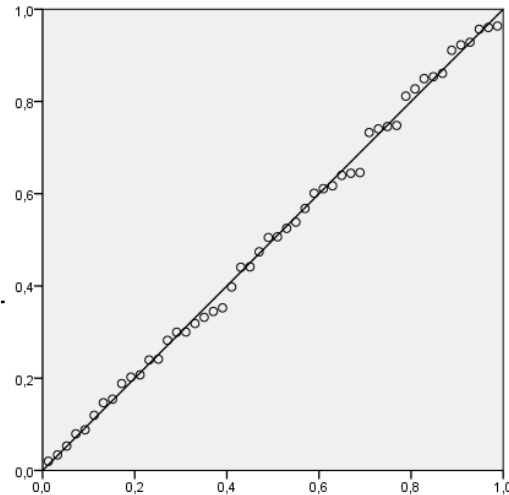
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.71441781
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.054
	<i>Positive</i>	.054
	<i>Negative</i>	-.042
<i>Test Statistic</i>		.054
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 disimpulkan bahwa distribusi data dinyatakan normal meskipun memiliki nilai yang sangat rendah pada *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Dalam hal ini menjelaskan bahwa *Asymp. Sig (0,200) > alpha (0,05)* sehingga dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

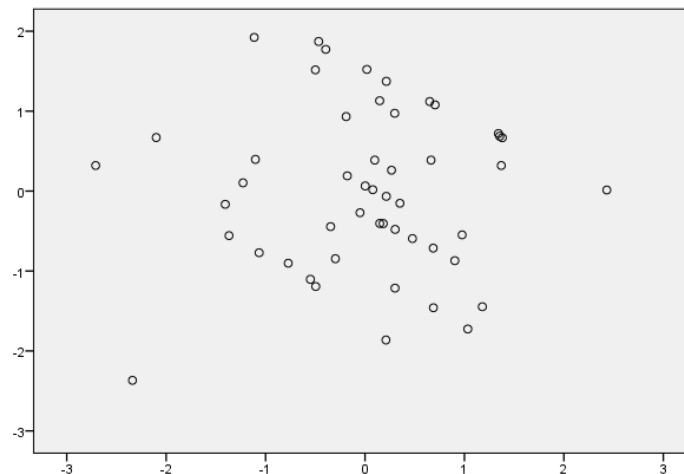


Gambar 2
Uji Normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel pengalaman, etika profesi, *time budget pressure*,

risiko kesalahan dan kualitas audit. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pengalaman	.962	1.040
Etika Profesi	.996	1.004
<i>Time Budget Pressure</i>	.980	1.020
Risiko Kesalahan	.953	1.049

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2018

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel pengalaman, etika profesi, *time budget pressure*, risiko kesalahan memiliki nilai VIF lebih dari 1 dan kurang dari 10, serta nilai *tolerance* kurang dari 1. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas sehingga baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengalaman, etika profesi, *time budget pressure*, risiko kesalahan dan kualitas audit. Hasil dari analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	14.819	6.080	2.437	.019
PNG	.151		2.093	.042
EPR	.204		2.508	.016
TBP	.273		2.272	.028
RKN	-.063		-.884	.048

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 maka persamaan regresi yang didapat adalah:

$$KAU = 14,819 + 0,151 \text{ PNG} + 0,204 \text{ EPR} + 0,273 \text{ TBP} - 0,063 \text{ RKN} + e$$

Persamaan regresi yang didapat menunjukkan bahwa variabel pengalaman, etika profesi, *time budget pressure*, memiliki tanda bersifat positif dan risiko kesalahan memiliki tanda negatif. Dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Nilai koefisien (β_1) PNG sebesar 0,151 dan memiliki tanda yang bersifat positif sehingga menunjukkan adanya hubungan antara variabel PNG dengan kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengalaman maka akan meningkatkan kualitas audit (2) Nilai koefisien (β_2) EPR sebesar 0,204 dan memiliki tanda yang bersifat positif sehingga menunjukkan adanya hubungan antara variabel EPR dengan kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik etika profesi maka akan meningkatkan kualitas audit (3) Nilai koefisien β_3 TBP sebesar 0,273 dan memiliki tanda yang bersifat positif sehingga menunjukkan adanya hubungan antara variabel TBP dengan kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *time budget pressure* maka akan meningkatkan kualitas audit (4) Nilai koefisien β_3 RKN sebesar -0,063 dan memiliki tanda yang bersifat negatif sehingga menunjukkan hubungan yang negatif antara variabel RKN dengan kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko kesalahan maka akan menurunkan kualitas audit

Uji Hipotesis
Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel pengalaman, etika profesi, *time budget pressure*, risiko kesalahan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dari uji determinasi dihasilkan R² sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 7 sebagai berikut

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.219		2.83249

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R square* pada penelitian ini sebesar 0,219 atau 21,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel pengalaman, etika profesi, *time budget pressure*, risiko kesalahan adalah sebesar 21,9%. sedangkan 78,1% (100% - 21,9%) ditentukan oleh faktor lain di luar variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah substruktur model yang digunakan telah layak atau dinyatakan baik (*good of fit*), sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142,345	4	35,586	4,436	,005 ^b
	Residual	361,035	45	8,023		
	Total	503,380	49			

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2018

Dari Tabel 8 diperoleh nilai F hitung bernilai positif sebesar 4,436 dengan nilai probabilitas *sig* sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pengalaman, etika profesi, *time budget pressure*, dan risiko kesalahan dalam penelitian ini cocok atau *fit*.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji t menggunakan SPSS 23.0 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	14,819	6,080		2,437	,019
PNG	,151			2,093	,042
EPR	,204			2,508	,016
TBP	,273			2,272	,028
RKN	-,063			-,884	,048

Sumber: Data kuesioner yang diolah, 2018

Uji parsial variabel pengalaman dari Tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebesar 2,093 dengan tingkat signifikan $0,042 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Uji parsial variabel etika profesi dari Tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebesar 2,508 dengan tingkat signifikan $0,016 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya etika profesi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Uji parsial variabel *time budget pressure* dari Tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebesar 2,272 dengan tingkat signifikan sebesar $0,028 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya *time budget pressure* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Uji parsial variabel risiko kesalahan dari Tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebesar -0,884 dengan tingkat signifikan $0,048 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya risiko kesalahan berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit yang artinya bahwa pengalaman yang dimiliki auditor berbanding searah dengan kualitas audit dan semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas auditnya. Dengan semakin banyaknya pengalaman kerja, auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Lamanya bekerja membuat pengalaman yang dimiliki seorang auditor menjadi semakin banyak, sehingga dapat memperluas pengalamannya dalam meningkatkan kualitas audit. Pengalaman seorang auditor di dasarkan pada asumsi bahwa melakukan tugas secara berulang-ulang dapat meningkatkan kinerja auditor dalam pengambilan keputusan. Hal ini berarti bahwa hubungan pengalaman searah dengan kualitas audit tersebut. Karena semakin tinggi tingkat pengalaman yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman. Auditor yang berpengalaman dalam bidang audit dan akuntansi akan mengerti cara yang tepat dalam melakukan sebuah penilaian. Selain itu auditor yang berpengalaman akan membuat penilaian yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional daripada auditor yang belum berpengalaman. Dalam hal ini pengalaman dapat diasumsikan sebagai atribut penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Karena kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman cenderung lebih banyak dari pada auditor yang berpengalaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) dan Wardhani (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Jadi, dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan diantara para akuntan yang menjurus pada sikap curang. Dengan diharapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Jadi, semakin tinggi etika profesi dijunjung oleh auditor, maka kualitas audit juga akan semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Sari (2011) dan Syahmina (2016), yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh pada kualitas audit, bahwa

semakin tinggi etika profesi auditor maka semakin baik pula kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seseorang, *time budget pressure* dalam hal ini, merupakan suatu kondisi dimana seorang auditor diberikan batasan dalam mengaudit. Namun kondisi ini tidak dapat dihindari oleh seorang auditor mengingat persaingan KAP yang ketat. Dimana KAP harus dapat mengalokasikan waktu secara tepat karena berhubungan dengan kos audit yang dibayar oleh klien. Apabila KAP tidak dapat mengalokasikan waktu dan waktu audit menjadi lebih lama maka akan berdampak pula terhadap kos audit yang semakin besar. Hal ini akan membuat klien memilih KAP yang lain yang dapat menyelesaikan tugas auditnya secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arisinta (2013) dan Cholifa (2015), hal ini membuktikan bahwa *time budget pressure* dapat meningkatkan kualitas audit. Karena *time budget pressure* merupakan keadaan yang menunjukkan bahwa auditor dituntut untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau ditetapkan oleh klien sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

Pengaruh Risiko Kesalahan terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kesalahan berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu membuat auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit. Tekanan yang diberikan oleh manajemen dalam menentukan anggaran waktu diperkirakan merupakan faktor yang penting dalam perilaku auditor. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa tingkat tekanan waktu dan resiko yang dihadapi oleh auditor, semakin tinggi risiko kesalahan maka akan semakin turun kinerja auditor yang bisa menurunkan kualitas auditnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak (2008) dan Pratama dan Merkusiwati (2015) memiliki hasil penelitian sama yaitu risiko kesalahan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi risiko kesalahan audit yang diterima seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya maka akan semakin turun kinerja dari auditor dalam menyelesaikan suatu pekerjaan audit tersebut atau kualitas auditnya menjadi rendah. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Putra (2013) menyatakan bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga seorang auditor dapat mengendalikan risiko untuk mengetahui risiko kesalahan dalam setiap penugasan audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang pengaruh pengalaman, etika profesi, *time budget pressure*, risiko kesalahan dikemukakan bahwa: (1) Pengalaman menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkannya (2) Etika Profesi menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Setiap akuntan publik atau auditor diharapkan dapat berpegang teguh terhadap Etika Profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, agar situasi persaingan yang tidak sehat dapat dihindarkan, karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi dalam proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar sesuai

dengan laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Karena semakin tinggi tingkat etika profesi yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya (3) *Time Budget Pressure* menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *time budget pressure* yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkannya akan semakin baik. *Time budget pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau ditetapkan oleh klien sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya (4) Risiko Kesalahan menunjukkan hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko kesalahan audit yang diterima oleh auditor selama penyelesaian suatu pekerjaan audit maka kualitas auditnya menjadi rendah. Bagi kantor akuntan publik perlu menggunakan penurunan risiko kesalahan dengan melakukan pengawasan terhadap auditor sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik lagi.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang pengaruh pengalaman, etika profesi, *time budget pressure* dan risiko kesalahan terhadap kualitas audit, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian ini hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di Surabaya. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lebih banyak lagi (2) Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan mencermati waktu yang tepat dalam pembagian kuesioner agar dapat memaksimalkan data yang diperolehnya, dan diharapkan tidak melakukan penyebaran kuesioner pada *high season*, dimana para auditor sibuk untuk mempersiapkan laporan keuangan yang sudah ditergetkan oleh klien selaku pelaku bisnis, mereka akan melakukan penolakan dalam pengisian kuesioner pada bulan Desember-April (3) Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan menggambarkan secara deskriptif variabel yang akan diteliti dan memperluas objek penelitian (4) Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan peningkatan kepatuhan terhadap kode etik oleh auditor agar dapat menghasilkan kinerja terbaik. (5) Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan beberapa variabel lain, selain dalam penelitian ini untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit, dikarenakan R Square (R^2) dalam penelitian ini bernilai kecil maka di sarankan untuk menambahkan model variabel lain seperti kompleksitas audit, independensi, dan profesionalisme.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut: (1) Sedikitnya jumlah responden yang digunakan dikarenakan banyak KAP yang menolak pengisian kuesioner (2) Kurangnya waktu yang diberikan oleh peneliti kepada responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner (3) Kurangnya pengawasan dalam pengisian kuesioner, maka perlu melakukan wawancara kepada responden dengan cara menanyakan apakah responden seorang auditor dengan cara screening. Sehingga akan menghasilkan data yang valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisinta, O. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3: 266-278.
- Ayuningtyas, H. A. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Carolita. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Cholifa, S. 2015. Pengaruh Due Profesional Care, Akuntabilitas, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(2): 2-16.
- Futri, P. S. dan G. Juliarsa. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Akuntansi* 7(2): 444-461.
- Kusuma, N. F. B. A. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Tingkat Pertimbangan Materialitas. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Muhsyi, A. 2013. Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Auditing Buku 1*. Edisi keenam. Salemba Empat, Jakarta.
- Najib, A. D. R. 2013. Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Nirmala, P. A. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratama, I. M. I. dan N. K. L. A. Merkusiwati. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Audit, dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11(1): 211-219.
- Priyambodo, D. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja Dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Putra, I. G. C. 2013. Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali di Tinjau dari Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 2(2): 765-784.
- Sari, N. N. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Simanjuntak, P. 2008. Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality). *Tesis*. Program Pascasarjana Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Syahmina, F. 2016. Pengaruh Pengalaman, Etik Profesi, Objektivitas dan Time Deadline Pressure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan riset Akuntansi* 5(4): 2-20.
- Wardhani, V. K. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomika-Bisnis* 5(1): 63-74.